

# Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara

Henny Kasmawati\*, Sunandar Ihsan, Rani Suprianti

Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari 93232

E-mail: [hennykasmawati@gmail.com](mailto:hennykasmawati@gmail.com)

## Abstrak

Studi etnomedisin tumbuhan obat pada suku Muna telah dilakukan dari Bulan September sampai Februari 2019 di desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai spesies dan organ tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, cara pemberian, takaran, khasiat dan makna filosofis penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Muna di desa Oe Nsuli. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional yang menggunakan metode kualitatif dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* melalui wawancara *open-ended* dengan 2 informan yang menggunakan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 31 spesies tumbuhan yang terbagi dalam 24 famili yang telah dimanfaatkan sebagai obat. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan antara lain daun, batang, akar, rimpang, herba dan biji. Cara pengolahannya yaitu direbus, dikunyah, dimemarkan, ditumbuk, diparut, dikonsumsi secara langsung, diperas, direndam dan diembunkan. Makna filosofis yang terkandung pada penggunaan obat tradisional masyarakat suku Muna didesa Oe Nsuli terkait erat dengan nilai filosofis spiritual yang dianut oleh masyarakat suku Muna sebagai penganut agama Islam yang bercorak tasawuf dan membentuk sebagian besar budaya dalam masyarakat Muna.

Kata kunci: Etnomedisin, tanaman obat, obat tradisional, Suku Muna

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman hayati, memiliki hutan tropik terbesar kedua di dunia, dan dikenal sebagai salah satu negara *mega-biodiversity* kedua setelah Brazil. Hutan Indonesia juga kaya akan tumbuhan obat dan terdapat 20.000 jenis tumbuhan obat dimana 1.000 jenis tumbuhan telah didokumentasi dan 300 jenis telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional [1]. Penggunaan obat tradisional saat ini tidak hanya digunakan di negara-negara berkembang, tetapi juga mulai digunakan di negara-negara maju.

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa presentase penggunaan obat tradisional di negara maju sekitar 60%, sedangkan presentase penggunaan obat tradisional di negara berkembang sekitar 80% penduduk. Hal tersebut dilatar belakangi dengan semakin berkembangnya penyakit degeneratif dan semakin banyaknya laporan mengenai efek samping obat modern sehingga membuat trend "*Back to Nature*" dalam hal pengobatan [2]. Salah satu studi yang dikembangkan untuk menginventarisasi tumbuhan obat dan bagian yang digunakan untuk ramuan dan menginventarisasi ramuan tumbuhan obat serta cara penggunaannya oleh etnis lokal tertentu yakni studi etnomedisin [3].

Etnomedisin merupakan salah satu kepercayaan dan praktek-praktek pengobatan yang berkenaan dengan penyakit yang merupakan hasil dari perkembangan

kebudayaan asli dan yang eksplisit, tidak berasal dari kerangka konseptual kedokteran modern. Pentingnya penelitian Etnomedisin banyak ditujukan untuk menemukan senyawa kimia baru yang memiliki efek samping lebih kecil, timbulnya efek resisten dari obat yang sudah ada dan untukantisipasi munculnya penyakit baru [8]. Beberapa penelitian mengenai studi etnomedisin di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih terkonsentrasi di daerah pulau Jawa khususnya Kasepuhan maupun Baduy dan daerah Bali [8, 9, 10, 11], sedangkan di Sulawesi Tenggara mengenai Studi Etnomedisin Obat Tradisional Lansau Khas Suku Muna Provinsi Sulawesi Tenggara yang menunjukkan bahwa jumlah dan macam tumbuhan obat yang digunakan terkait erat dengan nilai filosofis spiritual masyarakat Muna yang diambil dari tradisi tasawuf Islam [7]. Jenis tanaman yang ditemukan sebanyak 44 macam yang dapat disubstitusikan dengan tanaman lain yang berkhasiat sejenis menurut pengetahuan tabib/masyarakat Muna.

Salah satu etnis yang juga terdapat di Indonesia adalah Suku Muna yang merupakan suku yang berada di Sulawesi Tenggara, tersebar luas di Kabupaten Muna, Kota Kendari, Kabupaten Buton dan lain-lain. Secara turun-temurun, sebagian masyarakat Suku Muna telah banyak menggunakan ramuan dari tumbuhan tradisional yang dipercaya sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya, telah banyak peneliti yang melakukan penelitian etnomedisin pada Suku Muna, namun penelitian tersebut belum dilakukan secara menyeluruh terhadap desa-desa maupun kelurahan yang terdapat di pulau Muna. Sehingga penulis memandang perlu dilakukan lagi penelitian yang lebih mendalam tentang pengobatan tradisional pada desa-desa maupun kelurahan-kelurahan yang terdapat di Pulau Muna khususnya di Desa Oe nsuli.

Desa Oe Nsuli merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan, Kabangka, Kabupaten Muna dimana masyarakatnya masih dominan suku Muna asli sehingga masih menjaga nilai tradisi sukunya secara turun-temurun. Selain itu, desa ini merupakan salah satu daerah pesisir dan juga merupakan desa yang memiliki keunikan tersendiri karena di daerah tersebut terdapat sungai dengan aliran airnya yang saling berlawanan atau bolak-balik, yang dalam bahasa Munanya di Sebut dengan Laa Oe Nsuli. Sebagian daerahnya juga masih di dominasi oleh hutan, sehingga banyak tanaman-tanaman khas yang tumbuh disekitar Desa Oe Nsuli tersebut. Sebagian dari tumbuhan inilah yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Suku Muna di Desa Oe Nsuli.

## 2. Metode

### 2.1 Umum

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Februari 2019 di Desa Oe Nsuli, Kecamatan Kabangka, Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional yang bertujuan menggambarkan fenomena yang ditemukan pada pengobatan tradisional masyarakat Suku Muna di Desa Oe Nsuli Kabupaten Muna.

### 2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan kunci dengan pertimbangan peneliti, dalam hal ini kriteria informan kunci yang dipilih ialah memiliki pengetahuan yang baik tentang pengobatan tradisional, cara meramu tumbuhan obat dan sering menerapkan atau melakukan praktek pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari [4].

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### Wawancara

Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara “*open ended*”, dimana peneliti memberikan kebebasan diri untuk berbicara secara luas dan mendalam. Wawancara secara terbuka dan mendalam dengan leluasa dapat menggali data selengkap mungkin dan sedalam mungkin, sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman pelaku [5].

#### Observasi

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan secara terlibat (partisipatif), dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian tanpa

mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang bersangkutan. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi adalah lembar pengamatan [6].

#### Dokumentasi

Alat yang digunakan dalam sistem dokumentasi terdiri dari perekam suara dan foto digital. Perekam suara (audio) digunakan pada saat narasumber menyampaikan informasi yang berkaitan dengan tumbuhan obat tradisional, sedangkan foto digital digunakan untuk mengambil gambar tumbuhan obat yang diperoleh dari proses wawancara.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat lokal Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, ditemukan sebanyak 31 jenis tanaman yang telah dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dimana sebagian tanaman masih belum jelas maupun belum diketahui klasifikasinya. Jenis tanaman yang belum diketahui maupun belum jelas klasifikasinya dideterminasi dengan tujuan untuk memastikan kebenaran dari sampel. Proses determinasi dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas MIPA Universitas Halu Oleo. Jenis tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Muna di Desa Oe Nsuli dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam mengobati suatu penyakit baik penyakit dengan gejala ringan maupun penyakit dengan gejala berat, masyarakat suku Muna tidak hanya menggunakan pengobatan modern tetapi juga menggunakan pengobatan secara tradisional dalam hal ini menggunakan tumbuh-tumbuhan. Penggunaan tumbuh-tumbuhan dalam pengobatan telah lama dilakukan oleh masyarakat desa Oe Nsuli dalam menyembuhkan penyakit. Masyarakat desa Oe Nsuli percaya bahwa penggunaan tumbuhan herbal dalam pengobatan relatif lebih aman dibandingkan dengan menggunakan obat-obat konvensional. Penggunaan tumbuh-tumbuhan tersebut tidak hanya digunakan dalam bentuk tunggal, tetapi dapat juga digunakan dalam bentuk campuran dari beberapa jenis tumbuhan yang didasarkan pada tingkat keparahan penyakit.

Penggunaan tumbuhan obat dalam bentuk tunggal umumnya hanya digunakan untuk mengobati beberapa penyakit dengan gejala ringan, misalnya demam dengan menggunakan daun cucur bebek, sedangkan untuk mengobati penyakit dengan gejala berat seperti nyeri saat berkemih, digunakan campuran beberapa jenis tumbuhan yaitu daun keji beling, daun kumis kucing, beluntas, akar pohon kelapa, akar pohon pinang dan akar alang-alang. Pengobatan tradisional suku Muna desa Oe Nsuli memperlihatkan satu jenis tumbuhan bisa digunakan untuk mengobati beberapa jenis penyakit, seperti penggunaan rimpang jahe merah dimana selain untuk mengobati gejala demam, dapat juga digunakan untuk mengobati gejala mual, muntah dan terdapat pula campuran beberapa jenis tumbuhan yang dapat mengobati satu jenis penyakit saja, seperti campuran antara tumbuhan sembung, godong puser,

**Tabel 1.** Penggunaan tumbuhan obat di desa Oe Nsuli

No	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Famili	Bagian yang digunakan	Khasiat
1.	Sandana	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	Papilionaceae	Daun	Demam
2.	Libho	Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm.	Moraceae	Akar	Demam
3.	Katimboka	Paku simbar layang	<i>Drynaria sparsisora</i> (Desv.) T. Moore	Polypodiaceae	Rimpang	Panas dalam
4.	Loghia kadea	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> Var. <i>Rubrum</i> .	Zingiberaceae	Rimpang	Mual, muntah, demam
5.	Patiwala kadea	Tembelekan	<i>Lantana Camara</i> L.	Verbenaceae	Daun	Mual, muntah
6.	Sirikaea	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Daun	Maag
7.	Kadeu-deu	Tespong	<i>Oenanthe javanica</i> DC.	Apiaceae	Daun	Perut kembung
8.	Kaambu-embu	Sembung	<i>Blumea balsanifera</i> L.	Asteraceae	Daun	Perut kembung
9.	Lansale	Godong puser	<i>Hiptis capitata</i> L.	Lamiaceae	Daun	Perut kembung
10.	Bumalaka	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Mirtaceae	Daun	Sakit perut
11.	Radhawali	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> L.	Polypodiaceae	Batang	Malaria, perut kembung
12.	Kalumembe	Sidaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae	Batang dan daun	Penyakit dalam, batuk
13.	Kaguraguranta	Rincik bumi	<i>Ipomoea quamoclit</i> L.	Convolvulaceae	Daun	Penyakit dalam
14.	Tumbulawa	Temulawak	<i>Curcuma xantorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Usus buntu
15.	Padamalala kadea	Serei merah	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Poaceae	Batang dan daun	Patah tulang
16.	Otuu	-	<i>Leea sp.</i>	Vitaceae	Daun	Penyakit dalam
17.	Kaghai-ghai	Meniran	<i>Phyllatus niruri</i> L.	Euphorbiaceae	Herba	Muntah darah/ penyakit dalam
18.	Bhea	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Biji dan akar	Batuk
19.	Kadhawa	Kapuk	<i>Ceiba petandra</i> L. Gaertn.	Bombaceae	Daun	Panas dalam
20.	Bubuno	Langsat	<i>Lansium domesticum</i> Corr.	Meliaceae	Daun	Malaria
21.	Lakoora	Jukut pendul	<i>Kyllinga brevifolius</i> Rottb.	Cyperaceae	Herba	Penyakit dalam
22.	Kamena-mena	Bunga nona/Pagoda	<i>Clerodendrum japonicum</i> L.	Lamiaceae	Akar dan daun	Penyakit dalam
23.	Susuruno tomi	Benalu kopi	<i>Loranthus sp.</i> Jack.	Loranthaceae	Daun	Usus buntu
24.	Bhanggung	Kelor	<i>Moringa oleifera</i> L.	Moringaceae	Daun	Obat luka
25.	Pecah beling	Keji beling	<i>Strobilanthes crispus</i> L.	Acanthaceae	Daun	Nyeri buang air kecil
26.	Ghai	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Akar	Nyeri buang air kecil
27.	Beluntas	Beluntas	<i>Pluchea indica</i> Less.	Asteraceae	Daun	Nyeri buang air kecil
28.	Kumis kucing	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Daun	Nyeri buang air kecil
29.	Dana	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i> Beauv.	Gramineae	Akar	Nyeri buang air kecil
30.	Mahoni	Mahoni	<i>Swietenia macrophylla</i> King.	Meliaceae	Biji	Bisul
31.	Taporindi	Cucur bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.	Crassulaceae	Daun	Demam

brotowali dan tespong yang digunakan untuk mengatasi gejala perut kembung.

Makna filosofis yang terkandung pada penggunaan obat tradisional masyarakat suku Muna didesa Oe Nsuli tersebut terkait erat dengan nilai spiritual yang dianut oleh masyarakat suku Muna sebagai penganut agama Islam yang bercorak tasawuf dan membentuk sebagian besar budaya dalam masyarakat Muna. Hal ini terjadi karena Islam yang masuk di Nusantara oleh para saudagar Arab-Persia

maupun yang berasal dari Campa di Vietnam adalah bercorak Tasawuf dan Syiah yang juga kental tradisi tasawufnya [7].

Menurut penjelasan Battra di desa Oe Nsuli, penggunaan angka-angka dalam sistem pengobatan tradisional suku Muna yang menggunakan tumbuhan-tumbuhan memiliki kaitan erat dengan pemaknaan terhadap konsep pada kitab suci Al-Qur'an. Angka-angka yang sering digunakan dalam sistem pengobatan tradisional

oleh masyarakat suku Muna di desa Oe Nsuli yaitu angka 3 dan 7. Angka-angka tersebut memiliki hubungan dengan sistem pengobatan tradisional suku Muna desa Oe Nsuli, yaitu dalam penentuan takaran/dosis yang akan digunakan untuk membuat ramuan tradisional. Penggunaan angka 3 dalam sistem pengobatan tradisional suku Muna desa Oe Nsuli merujuk pada proses pembentukan Al-Qur'an yang berawal dari 3 huruf, yaitu Alif, Lam dan Mim. Huruf Alif yang berarti Allah, Lam yang berarti malaikat Jibril dan Mim yang berarti nabi Muhammad SAW. Kemudian angka 3 merujuk pada pelafalan dzikir yang diulang sebanyak 3 kali. Selain itu, angka 3 juga merujuk pada proses pembentukan manusia yang terdiri dari 3 tahapan dimana setiap tahapannya terdiri dari 40 hari, yaitu tahap pertama disebut Mutfa, tahap kedua Alaka dan tahap ketiga adalah Mutqha. Sedangkan angka 7 merujuk pada Martabat Tujuh atau yang dikenal dengan istilah Teori Penciptaan Alam.

#### 4. Kesimpulan

1. Jenis-jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan obat oleh suku Muna melalui pemanfaatan daun, akar, batang, rimpang, maupun biji sebagian besar sudah diteliti dan mempunyai khasiat obat, sehingga memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi bahan baku industri obat tradisional.
2. Pengolahan tanaman tradisional pada suku Muna bervariasi diantaranya direbus, direndam, diembunkan, ditumbuk, atau dimemarkan.
3. Bentuk sediaan yang umum digunakan adalah dalam bentuk ramuan cair dengan cara penggunaan diminum serta racikan tanaman yang diaplikasikan langsung pada area tubuh yang sakit dengan takaran yang digunakan bervariasi tergantung jenis tanaman dan penyakit yang diobati.
4. Makna filosofis penggunaan obat tradisional untuk mengobati penyakit oleh Battra suku Muna di desa Oe Nsuli terkait erat dengan nilai spiritual yang dianut oleh masyarakat suku Muna sebagai penganut agama Islam yang bercorak tasawuf.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Halu Oleo yang mendanai penelitian ini melalui Hibah Penelitian Internal Tahun 2018.

#### Daftar Pustaka

1. Ningsih IY. Studi Etnofarmasi Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Suku Tengger Di Kabupaten Lumajang Dan Malang, Jawa Timur, *Pharmacy*, 2016, **13(1)**.
2. Sutrisna. *Herbal Medicine: Suatu Tinjauan Farmakologis, Buku Ajar Mata Kuliah Medicine Mahasiswa Kedokteran*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2016.
3. Evizal R, Setyaningrum E, Wibawa A, Apriliani D. Keragaman Tumbuhan Dan Ramuan Etnomedisin Lampung Timur, 2013, *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*.
4. Afriansyah B, Nur AH, Hapis A. Pemanfaatan Hewan Sebagai Obat Tadisional Oleh Etnik Lom Di Bangka, *Jurnal Penelitian Sains*, 2016, **18(2)**.
5. Djaelani AR. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif, *Majalah Ilmiah Pawiatan*, 2013, **20 (1)**.
6. Idrus M. *Metode Penelitian Sosial Edisi 2*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
7. Ihsan S, Henny K, Suryani. Studi Etnomedisin Obat Tradisional Lansau Khas Suku Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, *Pharmauho*, 2016, **2(1)**.
8. Silalahi M. Studi Etnomedisin Di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya, *JDP*, 2016, **9(3)**.
9. Suryadarma IGP, *Analisis Usada Taru Pramana sebagai penguatan pengetahuan masyarakat Bali di Kabupaten Tabanan*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2005.
10. Suwarjo W, Keim, AP, Savo V, Guarrera PM, Caneva G. Ethnobotanical Study of Loloh: Traditional Herbal Drinks From Bali (Indonesia), *J. Ethnopharmacol.*, 2015, **169**:34-48.
11. Walujo EB. Etnobotani: Memfasilitasi Penghayatan, Pemutakhiran Pengetahuan dan Kearifan Lokal Dengan Menggunakan Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan, *Prosiding Seminar Etnobotani IV*, Cibinong Science Center-LIPI, 2009:12-20